

**PERANCANGAN TAMAN RAKYAT DENGAN PENDEKATAN
RESPONSIVE ENVIRONMENT DI BANGKALAN**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

FATIMATUS ZAHROH WAHAB

NIM: H73217028

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatimatus Zahroh Wahab

NIM : H73217028

Program studi : Arsitektur

Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul “PERANCANGAN TAMAN RAKYAT DENGAN PENDEKATAN *RESPONSIVE ENVIRONMENT* DI BANGKALAN”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 6 Januari 2022

Yang menyatakan,



Fatimatus Zahroh Wahab

H73217028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : FATIMATUS ZAHROH WAHAB

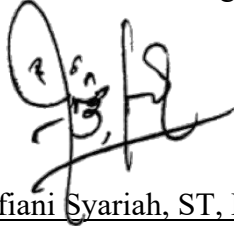
NIM : H73217028

JUDUL : PERANCANGAN TAMAN RAKYAT DENGAN PENDEKATAN
RESPONSIVE ENVIRONMENT DI BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Januari 2022

Dosen Pembimbing 1



(Arfiani Syariah, ST, MT)

NIP. 198302272014032001

Dosen Pembimbing 2



Yusrianti, ST, MT

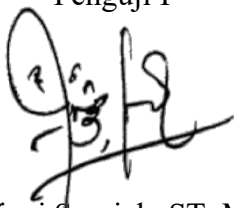
NIP. 198210222014032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Fatimatus Zahroh Wahab ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
Surabaya, 11 Januari 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Arfiani Syariah, ST, MT
NIP. 198302272014032001

Penguji II



Yusrianti, ST, MT
NIP. 198210222014032001

Penguji III



Septia Heryanti, ST, MT
FSTDLB13

Penguji IV



Kusnul Prianto, ST, MT, IPM
NIP. 197904022014031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatimatus Zahroh Wahab
NIM : H73217028
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address : fatimfaiz919@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

« Perancangan Taman Rakyat dengan Pendekatan *Responsive Environment* di Bangkalan »

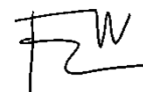
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Penulis



(Fatimatus Zahroh Wahab)

ABSTRAK

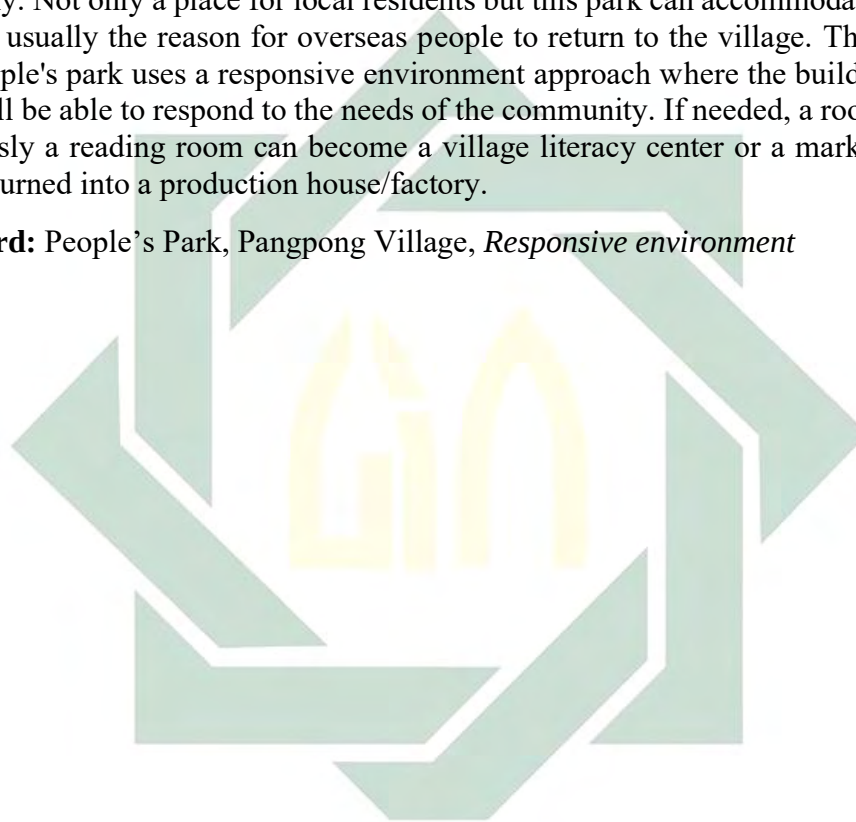
Kondisi wilayah yang tidak subur ditambah dengan akses suramadu yang mempercepat akses masyarakat untuk pergi ke kota Surabaya menyebabkan banyak dari warga Desa Pangpong memilih mencari pekerjaan di Surabaya maupun daerah lain. Tahun bertambah semakin banyak pula orang yang meninggalkan desa dan kembali hanya pada hari-hari besar dan insential. Merespon hal tersebut perangkat desa berinisiatif untuk membangun taman rakyat yang mewadahi warganya untuk bisa menggunakan potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomiannya. Bukan hanya wadah untuk warga setempat tetapi taman ini dapat menampung kegiatan yang biasanya menjadi alasan orang rantauan pulang ke desa. Perancangan taman rakyat ini menggunakan pendekatan *responsive environment* dimana bangunan pada taman ini kelak bisa merespon kebutuhan masyarakatnya. Apabila diperlukan, ruangan yang sebelumnya ruang baca dapat menjadi pusat literasi desa atau bangunan pasar dapat berubah menjadi rumah produksi/pabrik.

Kata Kunci: Taman Rakyat, Desa Pangpong, *Responsive environment*

ABSTRACT

The infertile condition of the area coupled with the access to Suramadu which accelerates people's access to go to the city of Surabaya has caused many Pangpong villagers to choose to find work in Surabaya and other areas. As the years go by, more and more people leave the village and return only on big and special holidays. Responding to this, the village apparatus took the initiative to build a community park that accommodates its citizens to be able to use the existing potential to improve their economy. Not only a place for local residents but this park can accommodate activities that are usually the reason for overseas people to return to the village. The design of this people's park uses a responsive environment approach where the buildings in this park will be able to respond to the needs of the community. If needed, a room that was previously a reading room can become a village literacy center or a market building can be turned into a production house/factory.

Keyword: People's Park, Pangpong Village, *Responsive environment*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan	3
1.3 Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan	3
BAB II.....	4
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN	4
2.1 Tinjauan Objek Taman Rakyat.....	4
2.1.1 Klasifikasi Taman	4
2.1.2 Fasilitas pada Taman.....	5
2.1.3 Aktivitas dan Fasilitas	5
2.1.4 Pemrograman ruang	6
2.2 Lokasi Perancangan.....	10
2.2.1 Gambaran umum tapak	10
BAB III.....	12
PENDEKATAN & KONSEP PERANCANGAN	12
3.1 Pendekatan Rancangan.....	12
3.2 Integrasi keislaman.....	13

DAFTAR GAMBAR

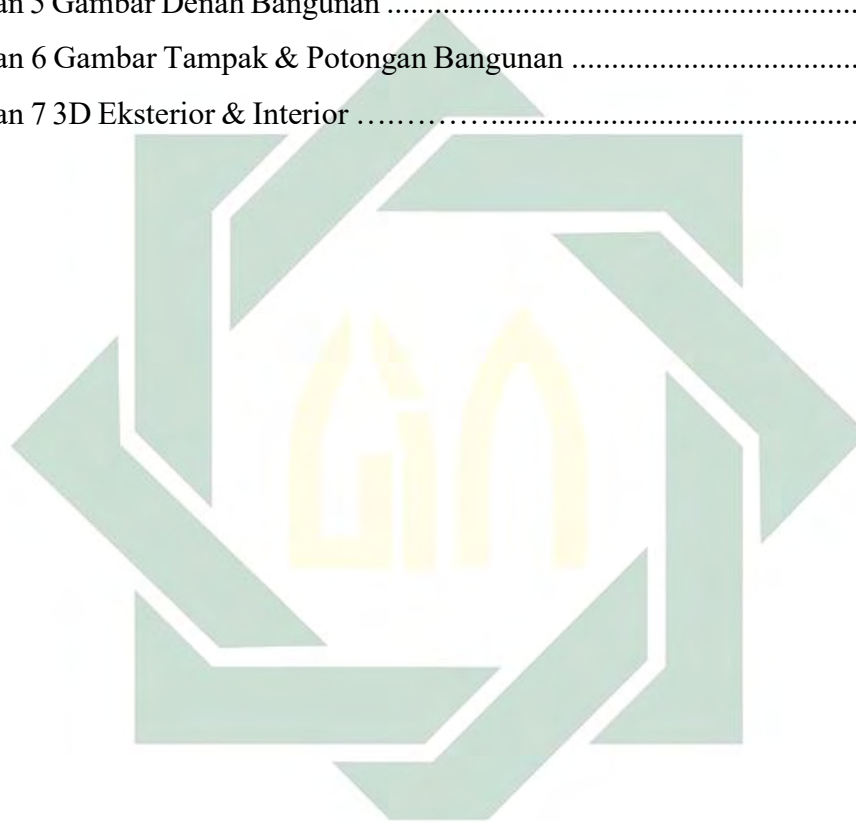
Gambar 2. 1 Overview lokasi perancangan	10
Gambar 2. 2 Kondisi eksisting lokasi	11
Gambar 3. 1 Pendekatan Responsive Environment	12
Gambar 3. 2 Ilustrasi issu perancangan.....	14
Gambar 3. 3 Pengaplikasian pendekatan	14
Gambar 4. 1 Konsep sirkulasi	16
Gambar 4. 2 Konsep tata massa	16
Gambar 4. 3 Isometri fungsi ruang	17
Gambar 4. 4 Isometri rencana pengembangan.....	18
Gambar 4. 5 Isometri fungsi galeri	18
Gambar 4. 6 Isometri rencana pengembangan.....	18
Gambar 4. 7 Konsep pasar	19
Gambar 4. 8 Konsep ruang komunal.....	19
Gambar 4. 9 Konsep ruang luar	20
Gambar 4. 10 Konsep ruang komunal outdoor	20
Gambar 4. 11 Struktur pondasi	21
Gambar 4. 12 Struktur pondasi	21
Gambar 4. 13 Lapisan insulasi dinding container.....	22
Gambar 4. 14 Struktur atap	22
Gambar 4. 15 Skema utilitas air bersih	23
Gambar 4. 16 Sistem flowchart.....	23
Gambar 4. 17 Skema air kotor	25
Gambar 4. 18 Skema sebaran utilitas air.....	25
Gambar 4. 19 Skema kelistrikan dan sistem flowchart.....	26
Gambar 4. 20 Sebaran titik lampu.....	26
Gambar 4. 21 Skema penangkal petir	27
Gambar 4. 22 Skema persampahan.....	27
Gambar 4. 23 Skema keselamatan bangunan.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aktivitas dan Fasilitas	5
Tabel 2. 2 Kebutuhan ruang	6
Tabel 4. 1 Kebutuhan air bersih bangunan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Siteplan	31
Lampiran 2 Gambar Layoutplan	32
Lampiran 3 Gambar Tampak Kawasan	33
Lampiran 4 Gambar Potongan Kawasan	34
Lampiran 5 Gambar Denah Bangunan	35
Lampiran 6 Gambar Tampak & Potongan Bangunan	36
Lampiran 7 3D Eksterior & Interior	37



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merantau adalah salah satu budaya turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Madura. Masyarakat Madura terkenal karena telah menyebar di berbagai daerah baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Hal ini terjadi karena kondisi geografis Pulau Madura yang kering dan hanya mengandalkan hasil laut selain persawahan dan budidaya kebun. Selain itu, sumber daya manusianya tertinggal dari kota-kota lain yang ada di Jawa Timur, sehingga banyak orang Madura yang pergi merantau untuk melanjutkan studinya (Fatmawati, 2017). Menurut sensus tahun 2000, orang Madura tersebar di 30 provinsi di Indonesia. Konsentrasi terbesar berada di Jawa Timur dengan 6.281.058 orang, diikuti Kalimantan Barat 203.612, Kalimantan Tengah 62.228, Kalimantan Timur 30.181 dan Kalimantan Selatan 36.334, dengan konsentrasi terkecil di Gorontalo 48. Karena daerah Jawa Timur secara Geografis berdekatan dengan Pulau Madura, khususnya kota Surabaya sehingga Jawa Timur merupakan provinsi yang paling diminati sebagai tujuan perantauan bagi masyarakat Madura.

Pulau Madura kini terhubung dengan pulau Jawa karena dibangunnya Jembatan Suramadu. Adanya jembatan penghubung ini telah banyak memberikan dampak, salah satunya menurut (Utsman, 2018) Yaitu tradisi dan budaya masyarakat tradisional Madura semakin tergerus oleh arus modernisasi karena semakin intimnya interaksi anggota masyarakat. Masyarakat yang telah merantau, dalam momen-momen tertentu mereka banyak yang pulang ke kampung atau dikenal dengan istilah (*toron*) yakni ketika dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), acara Maulud Nabi SAW, perkawinan, acara selamatan keberangkatan maupun kepulangan dari ibadah haji dan momen-momen lain yang secara khusus lainnya. (Djakfar, 2012). Hal ini juga terjadi pada masyarakat di Desa Pangpong.

Desa Pangpong merupakan satu desa di kecamatan Labang Bangkalan yang letaknya strategis karena dekat dengan jembatan Suramadu sehingga akses menuju

Kota Surabaya lebih mudah dan cepat. Dari letak geografis yang dekat dengan ibukota Surabaya, menurut pengamatan penulis dan diperkuat oleh (Laksono, 2014) maka fenomena yang terjadi banyak dari masyarakat desa memilih bekerja di Surabaya. Akibatnya, banyak dari masyarakat utamanya muda-mudi kurang akan pengetahuan tentang daerahnya sendiri seperti: karakteristik dan filosofis rumah Madura, cara membuat kuliner khas Madura, lagu daerah Madura serta tradisi dan kebudayaan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya ruang publik yang mampu memfasilitasi interaksi masyarakat sekaligus mengingat kembali tentang kekayaan tradisi dan kebudayaan Madura. Suatu fasilitas yang dapat menampung acara besar seperti selamatan, maulid nabi dan sebagainya dan menjadikan ruang publik yang responsive terhadap perubahan atau disebut juga *responsive environment*.

Untuk menciptakan rancangan ruang publik yang ideal diperlukan suatu pendekatan rancang yang mempertimbangkan karakter masyarakat dan kondisi geografis Madura, seperti karakter masyarakat yang suka merantau sehingga memiliki pemikiran dinamis terhadap lingkungan baru yang ditempatinya, serta adanya kesadaran masyarakat tentang pengembangan potensi desa yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Maka pendekatan rancang yang dianggap sesuai adalah pendekatan *responsive environment*.

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimana merancang taman rakyat dengan pendekatan responsive environment di Desa Pangpong, kecamatan Labang, Bangkalan?

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu menghasilkan konsep desain taman rakyat dengan menggunakan pendekatan responsive environment.

1.3 Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan

Adapun ruang lingkup membahas tentang lingkup batasan yang perlu diperhatikan agar tidak melebar dan terfokus pada topik rancangan.

1. Lokasi site berada di Desa Pangpong, Kec. Labang Bangkalan.
2. Luas site kurang lebih 6.000 m².
3. Taman rakyat dikelola oleh pemerintah Desa.
4. Pendekatan yang digunakan pada perancangan taman rakyat adalah pendekatan responsive environment.

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

Taman rakyat tidak hanya berfungsi sebagai tempat beraktivitas, tetapi juga merupakan ruang publik yang sangat penting untuk mencerminkan kehidupan masyarakat kota tempatnya berada. Sebuah ruang yang mencerminkan keindahan dan selalu dijaga untuk kesenangannya. Berdasarkan pengertian tersebut, taman rakyat diharapkan mampu memahami kondisi lokal di mana ruang itu berada, serta memelihara dan mengembangkan nilai tempat di mana ruang itu berada, sehingga ini berkontribusi pada lingkungan sambil menyediakan ruang publik yang indah dan nyaman.

2.1.1 Klasifikasi Taman

1. Taman publik aktif

2. Taman publik pasif Taman publik pasif adalah taman yang hanya merupakan elemen estetika, sehingga dalam banyak kasus, pagar dipasang di sepanjang bagian luar taman untuk menjaga keindahan tanaman di taman

ksi).

(ruang piknik, dan ruang dimana kelompok kecil dan b

).

ang seperti jalan, entrance, tempat parkir, mushola, tempat

n), drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah

008).

i, fasilitas taman tidak terbatas pada empat poin diatas, t

konomi, fasilitas edukasi, dan fasilitas penunjang lainnya

fasilitas

an ini, secara makro dikelompokkan berdasarkan fungsi

at aktivitas dan fasilitas sebagai berikut.

2.1.3 Aktivitas dan Fasilitas

1. Sarana rekreasi (taman bermain anak, tempat rekreasi, panggung, dan lain-lain).
2. Fasilitas olahraga (jogging track, kolam renang, lapangan, gym luar ruang serta fasilitas refleksi).
3. Ruang sosial (ruang piknik, dan ruang dimana kelompok kecil dan besar dapat bersosialisasi).
4. Sarana penunjang seperti jalan, entrance, tempat parkir, mushola, tempat berjualan (tidak dominan), drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah dan toilet (Wibisono, 2008).

Pengguna taman ini, secara makro dikelompokkan berdasarkan fungsi bangunan sehingga mendapat aktivitas dan fasilitas sebagai berikut.

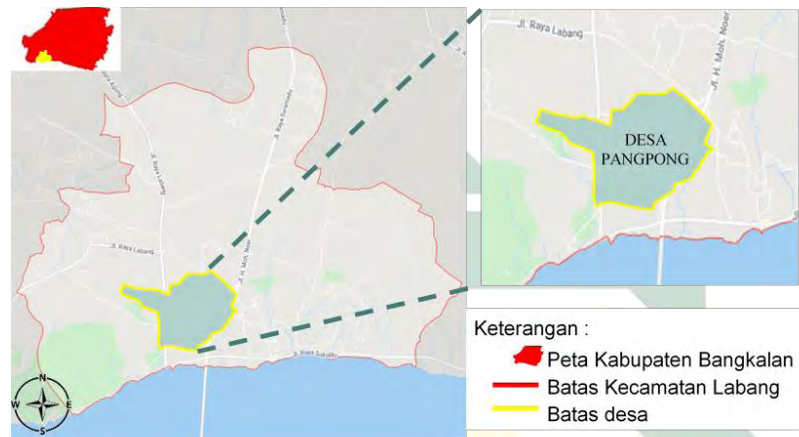
5

	sebagai ruang yang fleksibel dari segi fungsi hingga bentukan.	diasumsikan satu orang mempunyai ruang gerak 0,64 m ² .	
Fungsi ekonomi			
Pasar rakyat	Pasar terdiri dari zona kering dan zona basah. Terdapat ruang pengelola pasar. Operasional pasar dibagi menjadi dua yaitu pagi-siang dan siang-malam untuk pengoptimalan penggunaan ruang.	Pasar terdiri dari 50 pedagang dengan kios yang bersifat non permanen. Ruang gerak diasumsikan 4 m ² .	200 m ² - 400 m ²
Fungsi rekreasi			
Playground	Berisi sarana bermain anak-anak: jungkat-jungkit, ayunan, dll	Playground setidaknya dapat menampung 50 anak secara menyebar. Estimasi ruang gerak 2 m ² .	100 m ² - 500 m ²
Fasilitas bermain mainan tradisional	Terdiri dari spot permainan slodor, engklek, eggrang dll	Dapat menampung 25 anak. Estimasi ruang gerak 2 m ² .	50 m ² - 100 m ²
Fungsi edukasi			
Galeri	Pada bangunan terdapat hal-hal yang berhubungan dengan Madura seperti patung kerapan sapi, informasi tentang lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, dll. Cara pendemoannya dapat berupa lukisan 3 dimensi, miniature/ maket, panel dll. Seniman dalam hal ini dapat berasal dari remaja sekitar.	Dapat menampung kurang lebih 25 pengunjung dengan estimasi ruang gerak 2 m ² .	50 m ² - 200 m ²
Ruang baca	Terdiri dari rak buku, ruang kelas yang dapat dijadikan tempat les, tempat diskusi dan area kreatif remaja.	Dapat menampung kurang lebih 25 pengunjung dengan estimasi 2 m ² .	50 m ² - 200 m ²

Fungsi olahraga			
Outdoor gym	Ruang terbuka yang memfasilitasi aktivitas fisik dengan alat bantu.	Menyediakan alat bantu olahraga berupa sit up, pull up, naik turun tangga dll. Dapat menampung 25 orang dengan estimasi ruang gerak 4 m ² .	100 m ² – 200 m ²
Fasilitas refleksi	Terdiri dari batuan yang tertata sedemikian rupa dengan fungsi sebagai pijat refleksi atau terdiri dari barisan bunga warna warni serta aroma yang dihasilkan bunga tersebut.	Dapat menampung 25 orang dengan estimasi ruang gerak 4 m ² .	100 m ² – 200 m ²
Fungsi penunjang			
Kantor pengelola	Terdiri dari ruang kepala, ruang staf, ruang arsip, ruang tamu, pantry, dan MCK.		18 m ² -24 m ²
Musholla	Terdiri dari tempat sholat dan tempat wudlu.	Dapat menampung paling sedikit 20 orang. Satu orang sama dengan 0,75 m ²	15 m ² – 50 m ²
KM/WC	Berupa bangunan sendiri agar mudah dikenali.	Terdiri dari toilet, toilet difable, wartafel dan urinoir.	21 m ²
Parkir	Parkir merupakan ruang terbuka yang hanya terdapat elemen perkerasan, perdu, garis pengaturan parkir.	Parkir dapat menampung kurang lebih 200 kendaraan roda dua dan 20 kendaraan roda dua keatas. $R2 = 2 \text{ m}^2 \times 0,75 \text{ m}^2 = 1,5 \text{ m}^2$ $R4 = 3 \text{ m}^2 \times 2 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$	420 m ² - 900 m ²
Pos jaga	Pos jaga dengan sistem operasional 24 jam nonstop penjagaan dan penertiban taman.	Pos jaga diperuntukkan bagi 2 orang dengan	4 m ²

2.2 Lokasi Perancangan

Pada pemilihan lokasi perancangan ini tidak didasarkan teori atau isu setempat melainkan berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Desa. Beliau ingin menyediakan fasilitas rekreasi bagi warga sekaligus menjadi sarana pengembangan potensi desa. Adapun lokasi yang dimaksud akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Overview lokasi perancangan
Sumber: Google maps dan ilustrasi penulis, 2020

Lokasi proyek berada di Desa Pangpong, kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Terletak kurang lebih 2 kilometer dari loket Suramadu, 600 meter dari tepi laut dan 30 menit perjalanan dari Bangkalan kota. Lokasi proyek ini berada di daerah perbatasan desa sehingga pengguna fasilitas taman tidak hanya berasal dari satu desa saja.

2.2.1 Gambaran umum tapak

Merupakan hal fisik yang terdapat pada tapak. Berikut data eksisting tapak:

Lokasi lahan : Jl. Raya Labang, Pangpong, Kec. Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69163

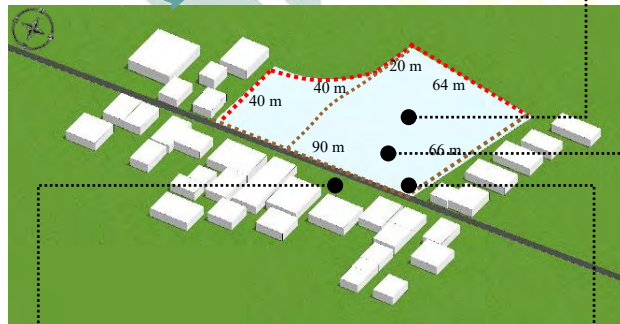
Luas lahan : 6000 m²

Kontur : datar

Batas utara : pemukiman

Batas timur : lahan sawah

Lebar jalan : 4 meter



Gambar 2. 2 Kondisi eksisting lokasi
Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

PENDEKATAN & KONSEP PERANCANGAN

Arsitektur responsif merupakan implementasi dari suatu objek atau desain yang memiliki kemampuan untuk merespon sesuatu yang berhubungan dengan objek atau desain tersebut (Fenansius Umboh, Johannes Van Rate 2013). Responsive Environment berarti berarti bereaksi terhadap sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara kehidupan sosial dan lingkungan. (Pamuji, 2020).

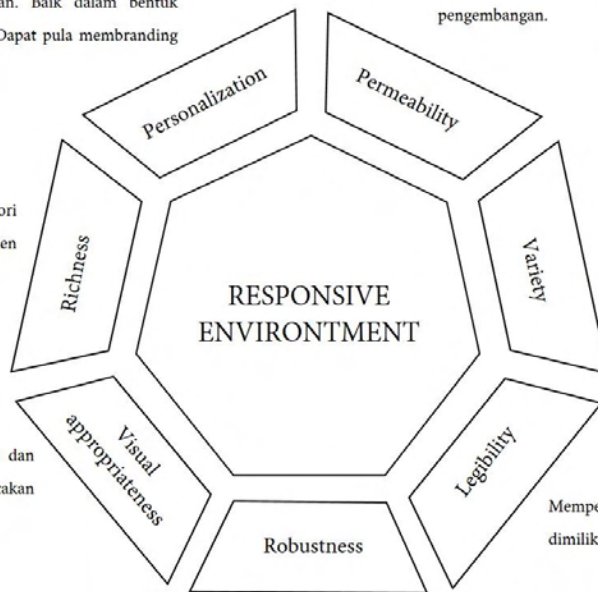
Melibatkan partisipasi komunitas baik pada saat pra rancangan hingga pembangunan. Baik dalam bentuk pemikiran maupun aksi nyata. Dapat pula membranding desa sendiri.

Memperkaya pengalaman sensori pengguna. Memperhatikan elemen visual, benda dan sudut ruangan.

Merujuk pada hal-hal detail dan kontekstualisme untuk menciptakan kesan makna (*visual identity*).

Menganalisis permintaan masyarakat terhadap site sehingga menghasilkan ruang dimana kegunaannya dapat bervariasi dan menarik orang pada waktu yang berbeda.

Memperhatikan eksistensi dan karakter yang dimiliki zona.



12

3.2 Integrasi keislaman

Taman dalam ajaran islam digambarkan seperti keindahan didalam surga. Manusia tidak dapat memvisualisasikan sepenuhnya, tetapi ia memiliki karakter menyediakan segala kebutuhan fasilitas dan kebutuhan penggunanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan unsur-unsur yang dapat dikaitkan dengan pemahaman manusia. Sehingga bisa dijadikan inspirasi dalam merencanakan taman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam perancangan taman ini, ada kaitannya dengan ayat QS. Al Furqan ayat 48-49 berikut.

وَمَوْلَاذِيَّ أَوْسَلَ لِي بِشَرِّ لِيَّيْنِ دِيَّ رَحْمَةً وَلَئِنَّا مِنَ اللَّسَمَاءِ مَاءً طَمُورًا ﴿٢٥٨﴾ لِنُحْيِيَهُ
بِلَدَّةٍ هَيْآ وَنُفِيَهُ مِمَّا خَطَا أَلْعَامَ وَلَئِنَّا لَنُفِيَهُ ﴿٢٥٩﴾

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. (Al-Furqan : 48-49)

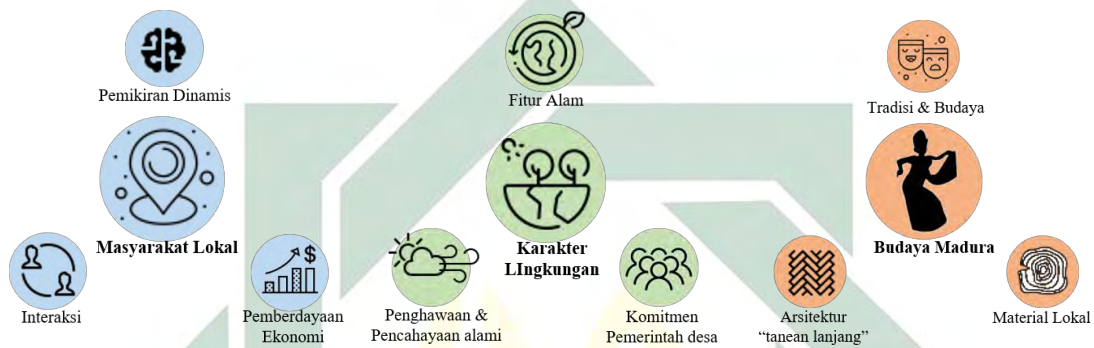
Sebagaimana ayat diatas pada perancangan ini, keberadaan taman diharapkan mampu menghidupkan kembali sosialisasi masyarakat. Mempelajari potensi yang dapat dimanfaatkan dari desa sehingga pada taman muncul tempat berkumpul, tempat jual beli, tempat baca, dan tempat mengekspresikan seni. Dapat membaca perubahan yang akan terjadi disekitar dan menjadikan taman ini tanggap terhadap perubahan tersebut serta menjadi tempat untuk pengembangan diri dan pengembangan desa yang tidak lekang oleh waktu.

3.3 Konsep Perancangan

Konsep pada perancangan ini diperoleh dari issu, pengaplikasian pendekatan sehingga ditemukan tagline.

A. Issu

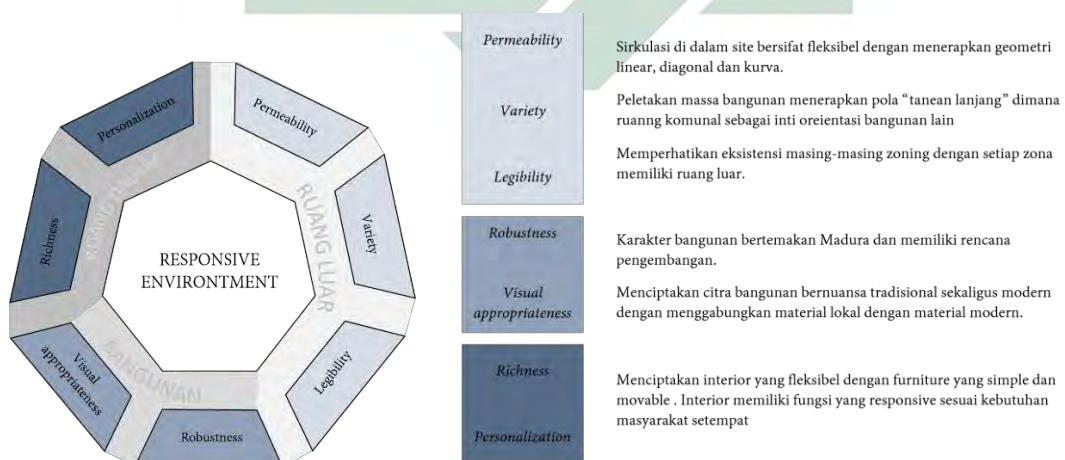
Isu pada perancangan ini didapat dari analisis wawancara kepada aparat desa, perwakilan anak muda, aspek fisik dan nonfisik setempat sehingga dapat dibedakan menjadi 3 unsur pokok seperti dalam ilustrasi berikut.



Gambar 3. 2 Ilustrasi issu perancangan
Sumber: Ilustrasi penulis, 2021

B. Pengaplikasian Pendekatan

Pengaplikasian prinsip pendekatan dibedakan menjadi 3 yaitu pengaplikasian pada ruang luar, pada bangunan dan pada ruang dalam. Berikut ilustrasi pengaplikasian tersebut.



Gambar 3. 3 Pengaplikasian pendekatan
Sumber: Ilustrasi penulis,2021

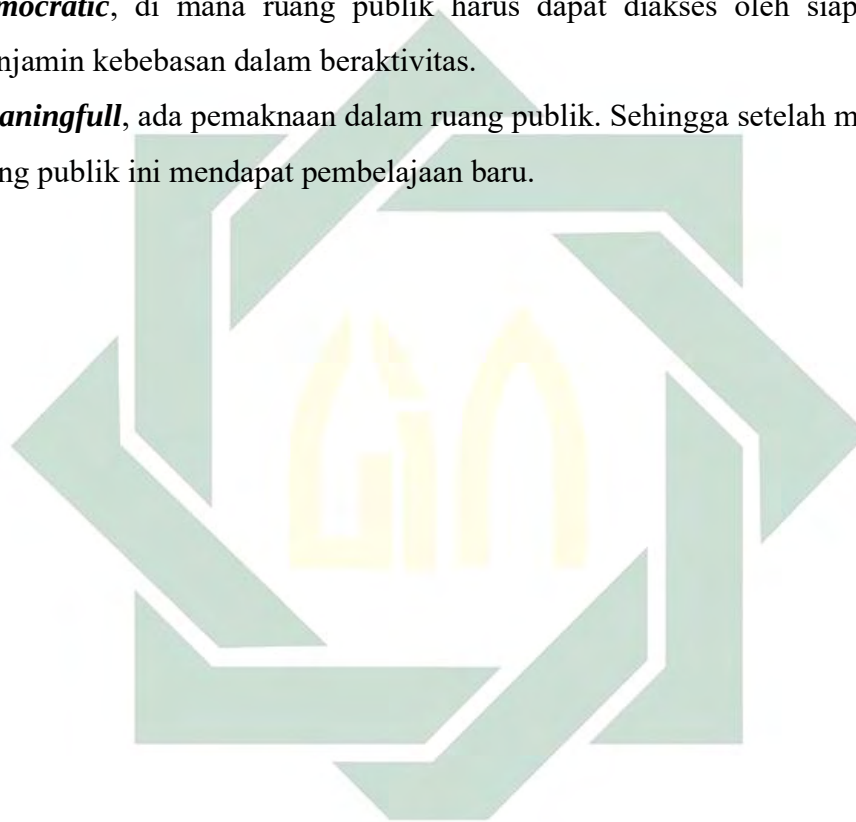
C. Tagline

Untuk memudahkan proses perancangan, menyatukan prinsip pendekatan dan isu maka tagline pada perancangan ini mengambil dari buku *public space* karya Stephen Carr yaitu *Responsive, Democratic, dan Meaningfull*.

Responsive, artinya ruang publik harus tanggap atau mampu merespon kebutuhan warga dan perkembangan zaman yang terwujud dalam desain fisik.

Democratic, di mana ruang publik harus dapat diakses oleh siapa saja dan menjamin kebebasan dalam beraktivitas.

Meaningfull, ada pemaknaan dalam ruang publik. Sehingga setelah mengunjungi ruang publik ini mendapat pembelajaran baru.



4.1.2 Konsep bangunan

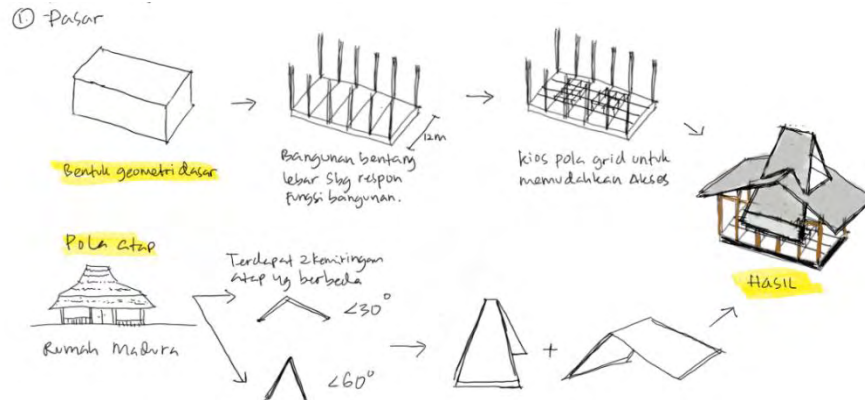
A. Ruang baca

The diagram illustrates three distinct room functions in an isometric perspective. On the left, the 'READING ROOM' is furnished with several wooden bookshelves and a few people are shown sitting on the floor, reading. In the center, the 'CLASS ROOM' features a blue wall, a whiteboard, and a group of people standing around a central area, suggesting a lecture or discussion. On the right, the 'DISCUSSION ROOM' is equipped with a large blue wall, a whiteboard, and a group of people standing in a circle, indicating a collaborative discussion environment. Each room is depicted with a green circular logo in the background, and the entire scene is set against a light green background with a white grid pattern.

[illegible]

C. Pasar

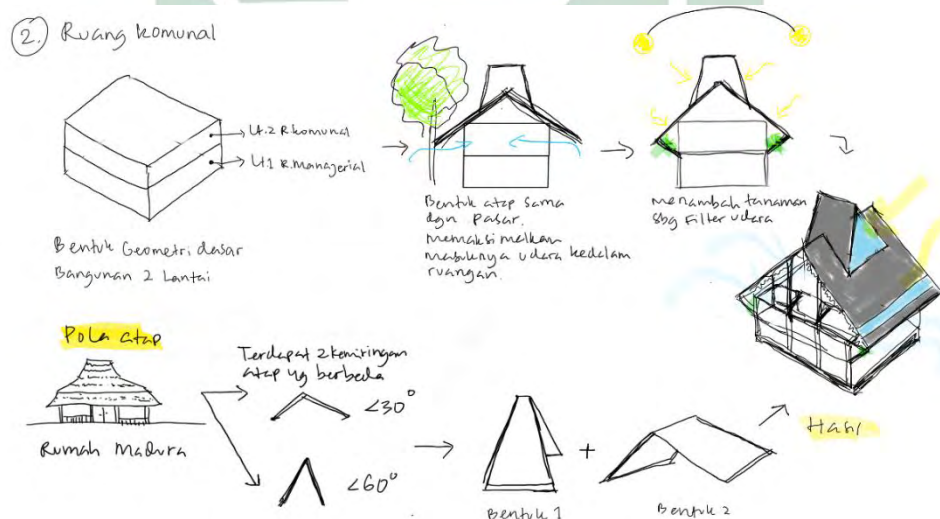
Ruang ekonomi warga yang fleksibel. Operasional pasar dibagi menjadi 2 guna pengoptimalan fungsi ruang yaitu: jam 05.00-12.00 pasar sembako, jam 14.00-21.00 pasar wisata.



Gambar 4. 7 Konsep pasar
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

D. Ruang komunal

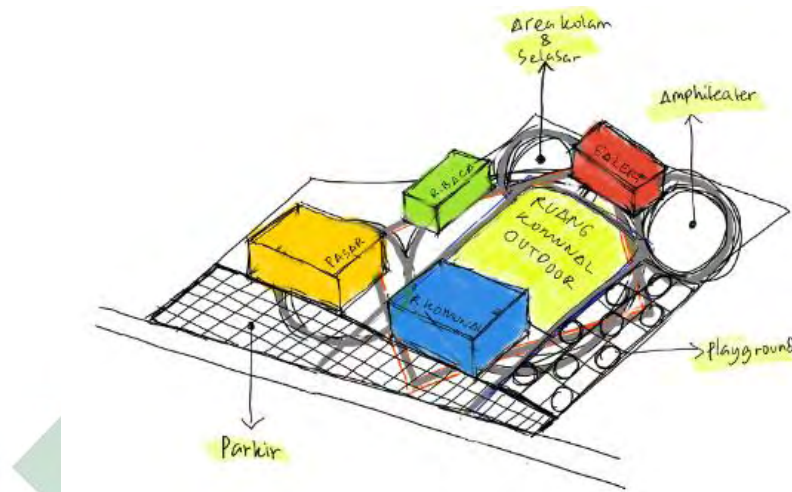
Merupakan ruang yang menjawab isu kurangnya ruang publik yang aktif. Bangunan terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 untuk manajerial dan lantai 2 ruang yang bersifat serbaguna dan dapat di layout menjadi ruang bersekat.



Gambar 4. 8 Konsep ruang komunal
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

4.1.3 Konsep Ruang Luar

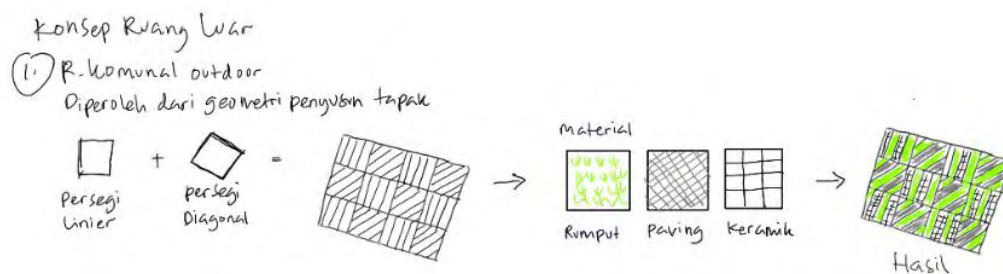
Area parkir terbuka dapat berubah fungsi sesuai kebutuhan seperti menjadi fungsi ruang pameran, bazar, tempat senam dll. Playground tidak hanya dinikmati anak-anak tetapi bisa dinikmati remaja hingga orang tua. Amphitheater berfungsi sebagai tempat berkumpul yang terdapat stage untuk kegiatan pertunjukan. Area kolam yang sebagai tempat relaksasi. Berikut zona ruang luar.



Gambar 4. 9 Konsep ruang luar
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

A. Ruang komunal outdoor

Merupakan ruang terbuka dan memiliki pola lantai yang diperoleh dari geometri penyusun tapak sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. 10 Konsep ruang komunal outdoor
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

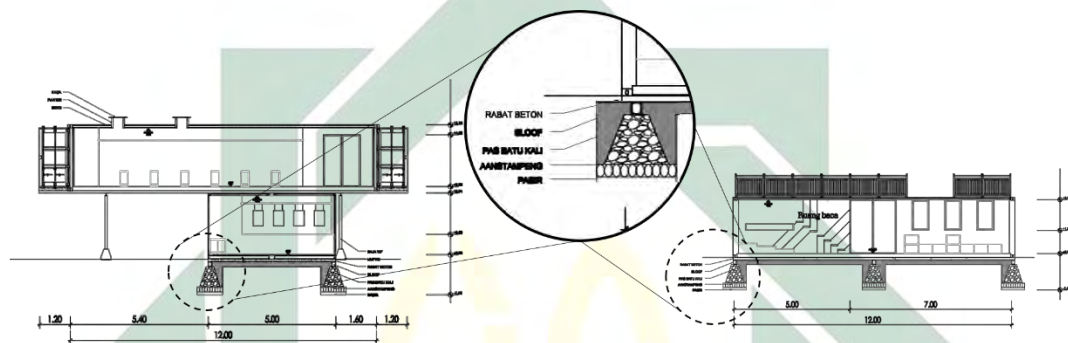
B. Signate

“Taman RAMPONG” diambil dari bahasa Madura yang dalam bahasa Indonesia berarti “telah ramai berkumpul”. Rampang juga berarti taman rakyat Desa Pangpong.

4.1.4 Konsep Struktur

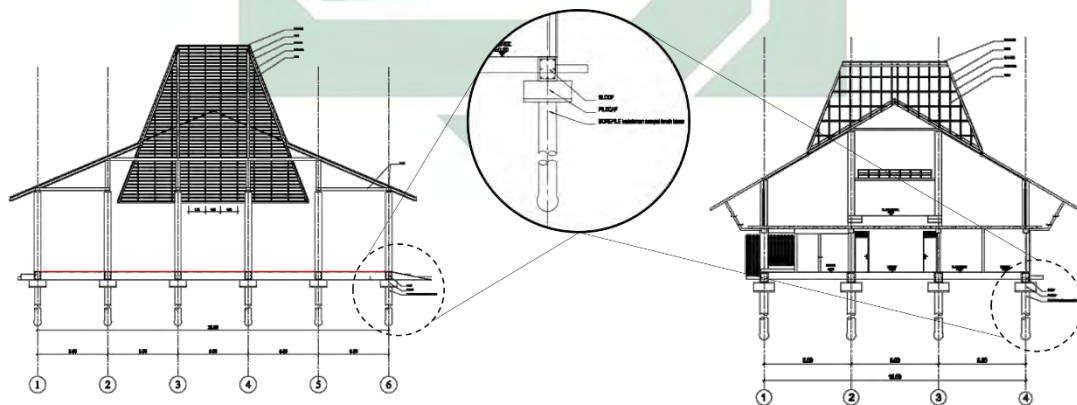
A. Pondasi

Pada Bangunan container menggunakan pondasi batu kali.



Gambar 4. 11 Struktur pondasi
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

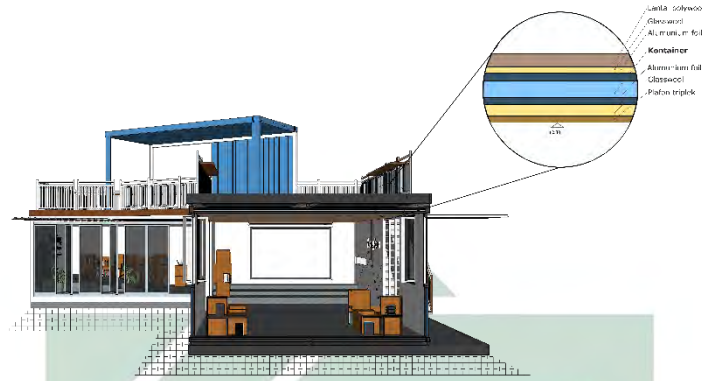
Pada Bangunan rangka baja menggunakan pondasi borepile.



Gambar 4. 12 Struktur pondasi
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

B. Dinding

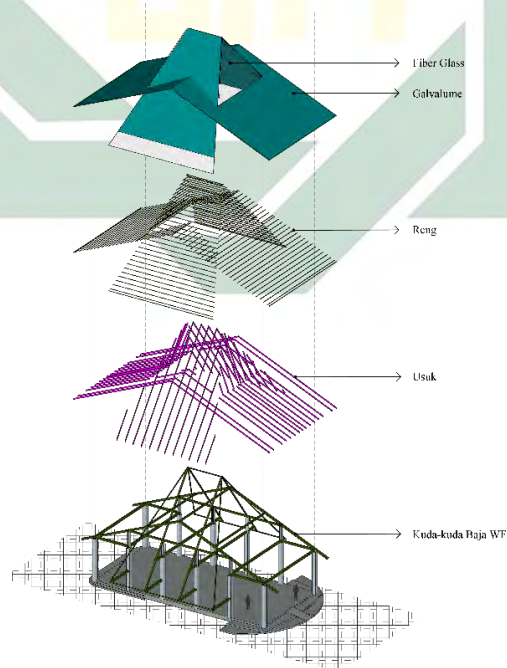
Pada bangunan container, dinding container ditambah material insulasi sebagai peredam panas dan suara. Menggunakan pelapis alumunium foil dan glaswool.



Gambar 4. 13 Lapisan insulasi dinding container
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

C. Atap

Struktur atap menggunakan baja WF. Sedangkan penutup atap menggunakan galvalume dan fiberglass untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

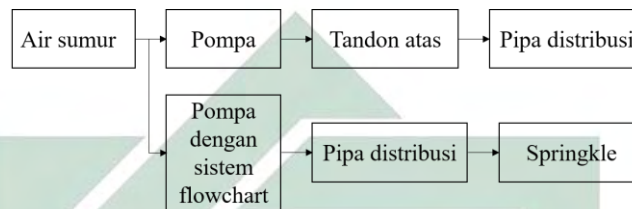


Gambar 4. 14 Struktur atap
Sumber: Ilustrasi penulis, 2022

4.1.5 Konsep utilitas

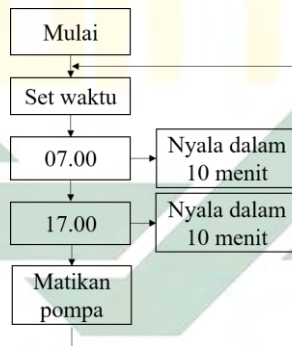
A. Air bersih

Sumber air bersih yang digunakan sebagian besar warga adalah air sumur. Sehingga untuk memudahkan pasokan air bersih perlu disediakan sumur pada tapak. Jenis sumur yang dipakai adalah sumur dangkal dengan skema pendistribusian dibawah ini.



Gambar 4. 15 Skema utilitas air bersih
Sumber: ilustrasi penulis, 2021

Adapun pompa dengan sistem flowchart digunakan untuk menyiram tanaman pada waktu yang sudah ditentukan seperti skema dibawah ini.



Gambar 4. 16 Sistem flowchart
Sumber: Ilustrasi penulis, 2021

Kebutuhan volume air bersih pada bangunan dihitung berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang Tata Cara Perencanaan Sistem Plumbing SNI03-7065-2005. Berikut tabel standar kebutuhan air bersih:

Tabel 4. 1 Kebutuhan air bersih bangunan

No.	Penggunaan gedung	Pemakaian air	Satuan
1	Rumah tinggal	120	Liter/penghuni/hari
2	Rumah susun	100 ⁽¹⁾	Liter/penghuni/hari
3	Asrama	120	Liter/penghuni/hari
4	Rumah Sakit	500 ⁽²⁾	Liter/tempat tidur pasien /hari
5	Sekolah Dasar	40	Liter/siswa/hari
6	SLTP	50	Liter/siswa/hari
7	SMU/SMK dan lebih tinggi	80	Liter/siswa/hari
8	Ruko/Rukan	100	Liter/penghuni dan pegawai/hari
9	Kantor / Pabrik	50	Liter/pegawai/hari
10	Toserba, toko pengecer	5	Liter/m2
11	Restoran	15	Liter/kursi
12	Hotel berbintang	250	Liter/tempat tidur /hari
13	Hotel Melati/ Penginapan	150	Liter/tempat tidur /hari
14	Gd. pertunjukan, Bioskop	10	Liter/kursi
15	Gd. Serba Guna	25	Liter/kursi
16	Stasiun, terminal	3	Liter/penumpang tiba dan pergi
17	Peribadatan	5	Liter/orang, (belum dengan air wudhu)

Sumber: SNI03-7065-2005, 2021

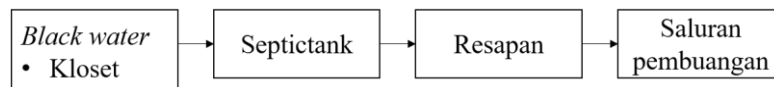
Perhitungan kebutuhan air bersih pada site mengasumsikan taman sebagai gedung pertunjukan dan asumsi pengguna taman terbanyak sebanyak 400 orang sehingga:

Kebutuhan air bersih = Jumlah pengguna x 10 liter
= 400 x 10 liter
= 4000 liter

Maka volume tandon atas yang dibutuhkan adalah 4000 liter. Pada site terdapat 2 titik penempatan tandon atas sehingga masing-masing tandon bervolume 2000 liter.

B. Air kotor

Sistem pembuangan untuk *black water* menggunakan sistem konvensional dengan menggunakan septictank sebelum dibuang pada sumur resapan. Sedangkan pembuangan *grey water* langsung diarahkan ke bak control sebelum ke saluran pembuangan kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut.



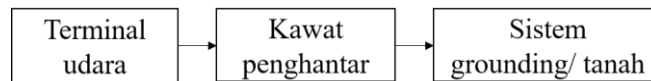
Gambar 4. 17 Skema air kotor
Sumber: Ilustrasi penulis, 2021

Berikut skema sebaran utilitas air.

Gambar 4. 18 Skema sebaran utilitas air
Sumber: Ilustrasi penulis, 2021

C. Listrik

Panel listrik utama diletakkan terpusat pada kantor pengelola agar mudah pengaturan dan keamanannya. Namun pada masing-masing bangunan terdapat meteran sendiri untuk mengatur kebutuhan penerangannya dan mencegah terjadinya konsleting pada keseluruhan site. Terdapat panel listrik dengan sistem flowchart yang digunakan untuk menyalakan/menghidupkan lampu taman secara otomatis pada waktu yang telah di tentukan seperti gambar dibawah ini.

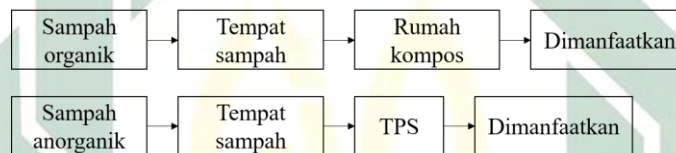


Gambar 4. 21 Skema penangkal petir
Sumber: Ilustrasi penulis, 2021

E. Persampahan

Sistem persampahan pada tapak akan dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk pupuk organik, kerajinan dll. Hal ini mempertimbangkan letak tempat pembuangan akhir (TPA) yang cukup jauh sekitar 8,5 km dari tapak, terdapatnya fungsi pasar pada site dan mindset warga tentang “sampah dapat menjadi uang”. Maka pada site akan disediakan bank sampah dan rumah kompos.

Adapun skema pemanfaatan sampah dapat dilihat pada gambar



Gambar 4. 22 Skema persampahan
Sumber: Ilustrasi penulis, 2021

F. Pencegahan bahaya kebakaran

Pencegahan bahaya kebakaran dibagi menjadi pencegahan dalam bangunan dan pencegahan luar bangunan.

- 1) Sistem proteksi kebakaran pada bangunan menggunakan tabung APAR jenis bahan CO2 karena baik untuk semua jenis kelas kebakaran.
- 2) Sistem proteksi kebakaran pada ruang luar disediakan hidran dengan jarak 60 meter. Dan untuk membantu mengumpulkan orang pada saat kebakaran terjadi maka papan titik kumpul diletakkan di area parkir.

KESIMPULAN

...ling berinteraksi dan berkumpul dan mengadakan acara disini. Pe
...akyat ini merupakan representasi dari komitmen perangkat desa
...ruang publik dibutuhkan untuk merekatkan kembali silaturahmi m
...laan taman rakyat diharapkan tidak hanya sekedar terbangun t
...nyai strategi pengembangan sehingga fungsi responsive environ
...al.

7). *Refleksi Budaya Masyarakat Madura dalam Kumpulan Puisi "Madura: Aku dan Rindu"*. *LIC2017*, 426-433.

8). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Berbasis Teks dan Simbol dalam Komunikasi Visual*. Umi Aksara.

9). *Refleksi Budaya Masyarakat Madura dalam Kumpulan Puisi "Madura: Aku dan Rindu"*. *LIC2017*, 426-433.

10). *Pusat Layanan Pariwisata di Semarang*. Khatolik Soegijapranata.

11). P., & Marlina, E. (2019). *Arsitektur Kontekstual (Kasus: Rancangan Gedung Medik Sentral I)*. *FTSP, Universitas Trisakti*, 14-20.

12). *Evaluasi Aspek Fungsi Sosial dan Estetika Teks dalam Komunikasi Visual*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

13). *Masyarakat Madura dalam Stereotipe*.

- 17). *Pusat Layanan Pariwisata di Semarang*
s Khatolik Soegijapranata.
- P., & Marlina, E. (2019). *Arsitektur Kontek*
(Kasus: Rancangan Gedung Medik Sentral 1
. *FTSP, Universitas Trisakti*, 14-20.
- Evaluasi Aspek Fungsi Sosial dan Estetika T*
Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- 2014). *Masyarakat Madura dalam Stereotype*